

PERBANDINGAN PERILAKU HIDUP SEHAT ANTARA SISWA SMP NEGERI 2 WONOAYU DENGAN SMP ULUL ALBAB

Yanuar Dwi Aprilian

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, yanuaraprilian@mhs.unesa.ac.id

Junaidi Budi Prihanto

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Sekolah merupakan tempat dimana anak-anak memperoleh pendidikan. Sekolah terbagi dalam sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang dikelola oleh pemerintah sedangkan sekolah swasta adalah sekolah yang tidak dikelola oleh pemerintah. Perbedaan pengelolaan antara kedua sekolah tersebut membuat perbedaan salah satunya adalah perilaku hidup sehat siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan, program UKS dan adanya pendidikan kesehatan. Kesehatan mempunyai peran penting dalam menunjang generasi penerus bangsa untuk menjalani pendidikan yang baik. Maka dari itu pendidikan kesehatan harus diberikan sejak anak usia dini sehingga anak mampu mengetahui pengetahuan dan menjaga akan perilaku hidup sehatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat perilaku hidup sehat siswa di SMP Negeri 2 Wonoayu dan di SMP Ulul Albab. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan desain penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dan siswa SMP Ulul Albab dengan jumlah 1109 siswa dan sampel penelitian ini adalah kelas 8C, 7C, 9C, 9H, 7H, 8F di SMPN 2 Wonoayu dan kelas 9E, 8D, 7A, 9A, 7B, 8C di SMP Ulul Albab dengan jumlah 341 siswa, dimana teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket perilaku hidup sehat dengan 33 butir pertanyaan terkait kebersihan pribadi, tidak merokok dan tidak menggunakan NAPZA, olahraga secara teratur, pola makan dan membuang sampah. Untuk analisis data yang digunakan adalah Uji-T atau uji beda dengan Independent Sample. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan mean dari hasil angket siswa SMP Negeri 2 Wonoayu sebesar 81,2240 sedangkan mean dari hasil angket siswa SMP Ulul Albab sebesar 81,8403. Hasil analisis data dan pembahasan yang dilihat dari uji *Independent Sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,355) lebih besar dari alpha (5%) atau 0,05. Sehingga dengan demikian H₀ diterima dan H₁ ditolak. Jadi tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat perilaku hidup sehat antara siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dengan siswa SMP Ulul Albab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dan SMP Ulul Albab memiliki tingkat perilaku hidup sehat yang sama.

Kata Kunci : Sekolah Negeri, Sekolah Swasta, Perilaku Hidup Sehat

Abstract

The School is a place where students get an education. schools are divided into state schools and private schools. A public school is a school run by the government while the private school is a school that is not run by the government. The difference between the management of both schools make a difference one of which is the health behavior of students are influenced by the environment, UKS program and health education. Health has an important role in supporting the future generation to live a good education. Therefore health education must be given since early childhood so that children are able to determine their knowledge and maintain healthy living behaviors. This study aimed to compare the rate of healthy behavior of students in SMPN 2 Wonoayu and in SMP Ulul Albab. This study is a non-experimental design comparative research. The population in this study were students of SMP Negeri 2 Wonoayu and students of SMP Ulul Albab with the number of 1109 students and a sample of this research is class 8C, 7C, 9C, 9H, 7H, 8F in SMPN 2 Wonoayu and class 9E, 8D, 7A, 9A, 7B, 8C in SMP Ulul Albab with a number of 341 students, where the technique is used for sampling is stratified random sampling. Instruments in this study using healthy behavior questionnaire with 33 items of personal hygiene-related

questions, do not smoke and do not use drugs, regular exercise, eating and taking out the trash. For the analysis of the data used is Test-T or a different test with Independent Sample.

Based on the results of statistical calculations determining the mean of the results of the questionnaire students of SMP Negeri 2 Wonoayu amounted to 81.2240 while the mean of the junior high student questionnaire results Ulul Albab of 81.8403. The results of data analysis and discussion of the views of the Independent Sample Test showed that significant value (0.355) is greater than alpha (5%) or 0.05. So therefore H_0 is accepted and H_1 is rejected.

So there is no significant difference between the rate of healthy behavior students of SMP Negeri 2 Wonoayu with students OF SMP Ulul Albab. This shows that students of SMP Negeri 2 Wonoayu and students of of SMP Ulul Albab have the same level of healthy behavior.

Key words: Public Schools, Private Schools, Healthy Lifestyle

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan bidang pendidikan formal yang di dalamnya terdapat guru dan siswa yang mempunyai kewajiban masing-masing. Dalam hal ini guru berperan dalam mendidik siswa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan luas serta memiliki sikap yang baik. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu wadah utama dalam proses mendidik dan mencetak individu yang berkualitas, selain pendidikan yang diperoleh di lingkungan keluarga. Untuk membentuk individu yang berkualitas, maka dalam hal ini pendidikan kesehatan mempunyai peran yang penting dalam meletakkan dasar pembinaan serta pembentukan perilaku siswa untuk menjaga kesehatan. "Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis" (U.U No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 1).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan pembelajaran terkait perilaku dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2011). Tujuan pendidikan kesehatan adalah membiasakan para anak didik untuk selalu menjaga kesehatan dengan menanamkan kebiasaan perilaku hidup sehat dengan tujuan anak didik mampu menjaga tingkat kesehatan, mampu bertanggung jawab terhadap kesehatannya sendiri serta memahami pentingnya Usaha Kesehatan Sekolah (Suliha, 2002). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Pendidikan kesehatan mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, mengobati penyakit, dan membantu pemulihan yang melibatkan faktor diri pribadi, keluarga dan masyarakat (Tjitarsa, 1992).

Perilaku hidup sehat harus dilakukan sejak usia dini sampai orang dewasa karena saat anak-anak pada usia sekolah dapat dijadikan pondasi awal untuk membentuk perilaku hidup sehat yang nantinya dapat

menjadi sumber daya manusia yang bermutu dan berdaya saing tinggi sehingga kesehatan anak-anak perlu diperhatikan sejak dini dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Menurut Notoatmodjo (2011:139), "perilaku sehat adalah "suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan." Perilaku hidup manusia berkaitan dengan status kesehatannya, bahkan perilaku hidup manusia juga menentukan derajat kesehatannya.

Dengan proses pembinaan yang dilakukan akan membentuk kesadaran anak-anak untuk menentukan sikap bahwa menjaga kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam hidupnya dan akan tetap dilakukan sepanjang hayat. Sikap itulah yang kemudian akan membawa anak pada kualitas hidup yang sehat, sejahtera lahir dan batin. Selain pembinaan yang dilakukan guru, kinerja unit Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga mempunyai peran dalam menciptakan perilaku peserta didik untuk membiasakan perilaku hidup sehat.

UKS bertujuan, "untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya" (Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, dkk. Tahun 2003 Pasal 2).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian non-eksperimen dan desain penelitian komparatif yang bertujuan untuk membandingkan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Sebagai kelompok dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dan siswa SMP Ulul Albab.

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dengan satu atau lebih karakteristik yang sama (Indriastuti, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Wonoayu dan SMP Ulul Albab, dengan besar populasi 1109 siswa.

Sampel adalah sebagian dari obyek yang benar-benar diselidiki (Indriastuti, 2012:5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *stratified random sampling*. “Metode *stratified random sampling* dilakukan apabila pada suatu penelitian dijumpai populasi yang tidak homogen atau berstrata dan diduga strata tersebut berpengaruh pada variabel yang diteliti” (Maksum, 2012:56). Dikarenakan dalam penelitian ini terdapat strata atau tingkatan kelas yang kemungkinan akan berpengaruh pada perilaku hidup sehat siswa. Sampel pada rencana penelitian ini adalah sebagian anggota populasi yaitu siswa siswi SMP Negeri 2 Wonoayu dan SMP Ulul Albab, karena penelitian ini adalah penelitian sampel dimana sebagian anggota populasi akan diteliti.

Instrumen adalah sebuah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya serta validitas hasil pengelitan akan bergantung pada kualitas instrumen (Azwar, 2010). Angket pada dasarnya adalah suatu cara pengumpulan data dengan tertulis yang diberikan dan diisi oleh responden. Menurut Indriastuti (2012) bentuk penyusunan angket ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

- a. Angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan pemilihan jawaban.
- b. Angket tak berstruktur, yaitu angket yang tidak menyediakan pemilihan jawaban.

Pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner bisa bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan bersifat terbuka apabila responden memiliki keleluasaan untuk memberikan jawaban. Sementara itu pertanyaan bersifat tertutup apabila jawaban dari responden sudah diarahkan pada pilihan jawaban yang sudah tersedia (Maksum, 2009).

Angket perilaku hidup sehat yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah angket perilaku hidup sehat Rizky Septyan Karya Utama (2011) yang telah diujicobakan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket dengan jawaban yang sudah tersedia. Angket atau instrumen disusun secara terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 33 butir menggunakan tiga pilihan jawaban. Cara menjawab pertanyaan ini dengan menambahkan tanda cek (V) pada kolom jawaban "ya", "kadang", atau "tidak".

Untuk menganalisis data dalam rencana penelitian ini menggunakan skala likert yaitu: "suatu metode *peskalan* yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai" (Maksum, 2009:67).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1 Deskriptif Data dari Hasil Penelitian Perilaku Hidup Sehat.

Analisis Data	Hasil Perilaku Hidup Sehat		Total
	Siswa SMPN 2 Wonoayu	Siswa SMP Ulul Albab	
N	204	137	341
Mean	81,22	81,84	81,47
Median	81,8182	81,8182	81,82
Min	64,65	59,60	59,60
Max	95,96	95,96	95,96
Sd	6,17	5,78636	6,019
Varian	38,10	33,48	36,23

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari sampel berjumlah 204 siswa di SMP Negeri 2 Wonoayu didapatkan nilai rata-rata perilaku hidup sehat adalah 81,2240 dengan nilai terendah adalah 64,65 dan tertinggi adalah 95,96, nilai median 81,8182 nilai, standar deviasi 6,17212 dan nilai vaarian 38,095 sedangkan untuk SMP Ulul Albab dengan jumlah sampel 137 siswa menunjukkan nilai rata-rata perilaku hidup sehat sebesar 81,8403 dengan nilai terendah 59,60 dan tertinggi 95,96, nilai median 81,8182, nilai standar deviasi 5,78636, dan nilai varian 33,482.

Tabel 2 Persentase Perilaku Hidup Sehat

No	Kategori	SMPN 2 Wonoayu	%	SMP Ulul Albab	%
1	Sangat Kurang	0	0%	0	0%
2	Kurang	0	0%	0	0%
3	Cukup	0	0%	1	0.7%
4	Baik	82	40.2%	49	35.8%
5	Sangat Baik	122	59.8%	87	63.5%
Total		204 siswa	100%	137 siswa	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perhitungan persentase berdasarkan kategori angket perilaku hidup sehat untuk siswa SMPN 2 Wonoayu terdiri atas kategori “baik” sebanyak 82 siswa dengan persentase sebesar 40.2% dan kategori “sangat baik” sebanyak 122 siswa dengan persentase sebesar 59.8%

sedangkan pada SMP Ulul Albab yang mendapatkan kategori “cukup” hanya 1 siswa dengan nilai persentase 0.7%, kategori “baik” sebanyak 49 siswa dengan besar persentase 35.8%, kategori “sangat baik” sebanyak 87 siswa dengan persentase 63.5%.

Syarat Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dari perhitungan IBM *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for windows v.21.0*, menggunakan uji normalitas *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan select cases terlebih dahulu.

Tabel 8 Hasil Pengujian Normalitas

Perilaku Hidup Sehat	KS-Z	Sig	Kategori
Siswa SMP Negeri 2 Wonoayu	1,017	0,253	Normal
Siswa SMP Ulul Albab	0,850	0,465	Normal

Dari tabel di atas dapat dijelaskan nilai signifikan dari tingkat perilaku hidup sehat SMP Negeri 2 Wonoayu diperoleh nilai signifikan $0,253 > \alpha (0,05)$. Ini menunjukkan bahwa $\text{sig} (0,253) > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sedangkan nilai signifikan dari tingkat perilaku hidup sehat SMP Ulul Albab diperoleh nilai signifikan $0,465 > \alpha (0,05)$ dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha (0,465 > 0,05)$. Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 9 Distribusi Hasil Uji Homogenitas

Variable	N	Mean	Sd	F	Sig
SMPN 2 Wonoayu	204	81,22	6,17	2,09	0,15
SMP Ulul Albab	137	81,84	5,79		

Dari hasil uji homogenitas pada Tabel 9 di atas dilakukan dengan hasil uji beda melalui Levene's Test, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat perilaku hidup sehat siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dengan siswa SMP Ulul Albab adalah homogen, karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 atau nilai sig ($0,149 > 0,05$).

Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan, maka setelah diketahui berdasarkan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa kedua

sampel normal maka ditentukan uji beda dengan menggunakan uji *Independent Sample Test*. Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan menggunakan *Independent Sample Test* yang hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 10 Data Perbandingan Tingkat Perilaku Hidup Sehat.

Variabel	N	Mean	Sd	T	Sig
SMPN 2 Wonoayu	204	81,2240	6,17212	0,927	0,355
SMP Ulul Albab	137	81,8403	5,78636		

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan rumus *Independent Sample Test* diperoleh sign dua ekor sebesar 0,355 dan untuk level of significant 0,05 (5%). Adapun syarat hipotesis sebagai berikut : Dengan melihat nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dan level of significant, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima karena $0,355 < 0,05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis uji beda, hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat perilaku hidup sehat di SMP Negeri 2 Wonoayu dengan SMP Ulul Albab.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Wonoayu didapatkan bahwa terdapat lingkungan yang bersih namun siswa masih kurang memperhatikan perilaku hidup sehatnya dengan tidak menggunakan alas kaki saat berolahraga maupun saat jam pelajaran dan membiarkan sampah jatuh tidak pada tempat sampah ketika membuang sampah pada tempatnya. Pada SMP Ulul Albab, siswa tidak berganti baju saat jam pembelajaran olahraga telah selesai dan siswa mengkonsumsi makanan yang dijual di luar sekolah yang belum pasti baik tingkat kebersihannya. Maka berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari perilaku hidup sehat siswa di SMP Negeri 2 Wonoayu dengan SMP Ulul Albab. Hal ini diperoleh dari hasil analisis menggunakan rata-rata dan uji beda yang menunjukkan nilai signifikan uji beda $0,355 > 0,05$ sehingga H_0 yang diterima dan menjadikan kesimpulan tidak terdapat perbedaan antara perilaku hidup sehat siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dengan SMP Ulul Albab. Perilaku hidup sehat sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu beraktivitas. Lingkungan dari kedua sekolah tersebut yang bersih menjadikan individu yang berada di lingkungan tersebut melakukan perilaku hidup sehat yang baik tetapi tetap masih ada yang tidak

melakukan perilaku hidup sehatnya dengan baik meskipun kondisi lingkungan sekolah sudah bersih. Itu terjadi karena kepribadian individu tersebut juga mempengaruhi perilaku hidup sehat serta peran guru sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kesehatan juga mempunyai peran dalam menjadikan siswanya dalam berperilaku terhadap kesehatan. Dari keterkaitan antara hasil analisis yang membuktikan tidak adanya perbedaan dengan observasi sebelumnya bahwa pada kedua sekolah tersebut menjadikan tidak adanya perbedaan karena lingkungan yang bersih, dan peran pendidik sebagai pendidikan kesehatan dilakukan melalui pembelajaran serta program kesehatan yang berjalan dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah terkumpul, diolah, dan dianalisa sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV secara umum, penelitian telah menjawab permasalahan yang telah diajukan. Demikian pula hipotesis merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran perilaku hidup sehat di SMP Negeri 2 Wonoayu adalah tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang, kurang maupun cukup, siswa yang berkategori baik dalam berperilaku hidup sehat 40,2% dan siswa yang berkategori sangat baik adalah 59,8%.
2. Gambaran perilaku hidup sehat di SMP Ulul Albab adalah tidak ada siswa yang masuk kategori sangat kurang dan kurang, 0,7% mendapatkan kategori cukup, 35,8% mendapatkan kategori baik dan 63,5% mendapatlan kategori sangat baik dalam berperilaku hidup sehat.
3. Dari hasil penelitian yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan perilaku hidup sehat yang signifikan antara siswa SMP Negeri 2 Wonoayu dengan SMP Ulul Albab.

Saran

1. Diharapkan adanya pendidikan terkait kesehatan kepada siswa secara terus menerus dan mempertahankan program UKS yang menjadikan siswa sebagai kader kesehatan. Pada SMP Negeri 2 Wonoayu dan SMP Ulul Albab dapat meningkatkan sarana prasarana yang mendukung siswa dalam berperilaku hidup sehat seperti tempat sampah di setiap ruang, tempat cuci tangan, pengelolaan tempat makan siswa (kantin).
2. Diharapkan adanya penelitian pengembangan, sebelum melakukan pengkajian dengan menggunakan variabel lain dan dengan menggunakan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar F. 2013. *Kesehatan Masyarakat (Teori dan Aplikasi)*. Cetakan ke-1. Jakarta:PT rajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan. 2014. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, (Online), (<http://lamongankab.go.id/instansi/dinkes/phbs/>, diakses 08 Februari 2016).
- Entjang, Indan. 1976. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Hafid, Anwar. dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Indriastuti, Rini. 2012. *Penyajian data statistik*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Kholid, Ahmad. 2012. *Promosi Kesehatan (dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat (Ilmu & Seni)*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah dan Rahmawati, Eni. 2011. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rachmat, Mochamad. 2012. *Biostatistika “Aplikasi pada Penelitian Kesehatan”*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riwikdido, Handoko. 2013. *Statistik Kesehatan dengan aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Eles Media Kompulindo.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Edisi Satu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, Hadi. 2010. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Soetatmo, Djoned dan Sumaryanto, Yati K. 1985. *Kesehatan Pribadi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PRENADA.
- Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Perawat*. Jakarta: EGC.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tjitarsa, Ida Bagus. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB dan Universitas Udayana.
- Republik Indonesia. 1960. *Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Kesehatan*. Jakarta:Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 05 Februari 2016).
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan bersama Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 26 Tahun 2003 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta:Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 09 Februari 2016).
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 04 Februari 2016).
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta:Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (<https://www.google.co.id/>, diunduh 04 Februari 2016).
- Risal, Muhammad. 2012. *Pengertian Pendidikan, (Online)*, (<http://www.artikelbagus.com/2012/11/pengertian-pendidikan.html>, diakses 08 Februari 2016).
- Utama, Rizky Septyan Karya. 2015. *Perbandingan Perilaku Hidup Sehat antara Siswa Smpn 1 Badas dengan Siswa Mts Mashlahiyah Krecek Kabupaten Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK – Universitas Negeri Surabaya.
- Wiarso, Giri. 2012. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta: Gosen Publishing.